

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang diselenggarakan pemerintah untuk menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Peran puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama tentunya sangat penting dalam membangun derajat kesehatan masyarakat baik dengan upaya promotif, preventif, dan kuratif (Setiatin & Agustin, 2019).

Dalam melaksanakan upaya tersebut puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis untuk pendokumentasian segala bentuk tindakan dan pengobatan pasien di Puskesmas. Rekam medis merupakan semua uraian tentang identitas pasien, pemeriksaan pasien, diagnosis, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik dilakukan oleh dokter dan dokter gigi maupun tenaga kesehatan lainnya sesuai kompetensinya masing-masing dengan berbentuk dokumen. Ada dua jenis rekam medis yaitu rekam medis konvensional dan rekam medis elektronik (Kholili, 2011). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis yang berisi (1) Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik (2) Penyelenggaraan rekam medis dengan menggunakan teknologi informasi elektronik diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri.

Upaya pendokumentasian tersebut dilakukan oleh petugas yang sudah kompeten dibidangnya. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 55 Tahun 2013 Bab I Pasal I Ayat 7 disebutkan bahwa standar profesi perekam medis untuk dapat melaksanakan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan secara profesional yang diatur oleh organisasi profesi. Salah satunya yaitu pelaporan. Pelaporan yang dilakukan oleh perekam medis salah satunya adalah Laporan Bulanan 1. Di dalam laporan tersebut terdapat komponen pengkodean diagnosis sebagai komponen utama dalam laporan tersebut.

Keakuratan kode diagnosis sangat mempengaruhi kualitas data statistik penyakit, dan masalah kesehatan yang akan disajikan dalam laporan tersebut. Kode diagnosis yang tidak akurat akan menyebabkan data laporan yang disajikan akan salah atau menyebabkan kekurangan dalam data tersebut. Sumber daya manusia yang baiklah dapat menentukan keakuratan kode diagnosis tersebut (Nor, 2017). Selain itu, ada banyak hal yang menunjang pencatatan tersebut agar terlaksana dengan baik dan ketepatan kode diagnosis dapat sesuai dengan kaidah yang ada (Handayuni, 2019).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tugas dan pokok fungsi perekam medis dalam pengkodean diagnosis pada pelaporan LB 1?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tugas pokok fungsi perekam medis dalam menunjang ketepatan kode diagnosis pada pelaporan LB 1

#### 2. Tujuan Khusus

Mengetahui kendala petugas saat pengisian kode diagnosis pada pelaporan LB 1.